

BAB I PENDAHULUAN

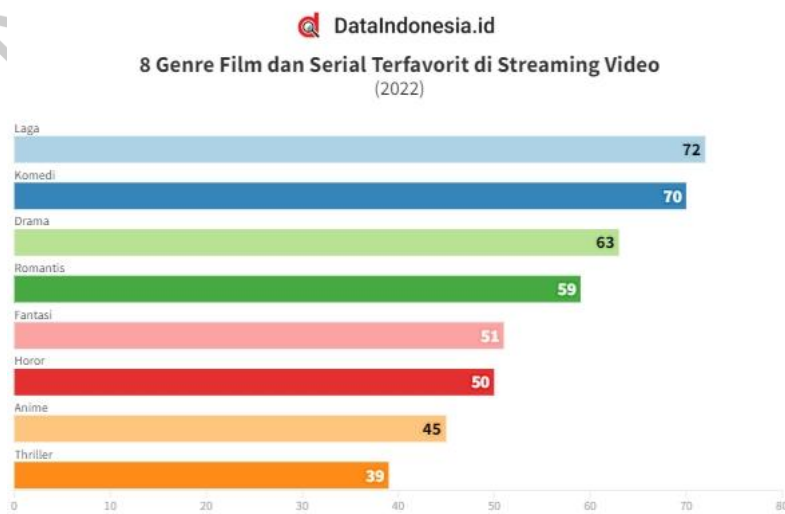
1.1. Latar Belakang Masalah

Film yang berjudul “*Why Do You Love Me*” ini mempunyai genre drama komedi. Dikutip dari *Kincir.com* oleh Helmy Herlambang, penulisan film ini bercerita tentang tiga sahabat penyandang disabilitas yang ingin memenuhi hasrat seksual nya (Herlambang, 2023). Film yang berdurasi 84 menit dengan cerita yang cukup ringan ini dan mudah untuk di pahami. Film ini bermula dari film “Hasta La Vista” yang di *remake* oleh Hermin Novianto menjadi “*Why Do You Love Me*. Tema besar dalam film ini sendiri adalah hasrat seksual dan disabilitas yang disatukan dalam drama *roadtrip* mereka ke Surabaya. Adipati Dolken yang memerankan Baskara dalam film ini memunculkan rasa idealismenya dan mempunyai keinginan besar untuk pergi ke Surabaya. Begitu pun juga dengan Jefri Nichol yang berperan sebagai Danton ingin sekali mengeluarkan rasa penasaran terhadap seksualitas nya. Berbeda dengan Danton dan Baskara yang mempunyai nilai persahabatan yang tinggi, Miko yang diperankan oleh Leonardo digambarkan sebagai sosok seseorang yang cukup polos, sehingga terlihat kurang perhatian.

Pada awal film, mereka bertiga Baskara, Danton, dan Miko sudah saling kenal dan paham dengan sifat-sifat masing-masing. Orang tua dari mereka juga sudah kenal satu sama lain. Baskara yang diperani oleh Adipati ingin sekali pergi ke Surabaya dengan alasan untuk memuaskan hasrat seksual nya walaupun mereka bertiga adalah penyandang disabilitas dan hanya di Surabaya wanita menerima semua *client* meskipun mereka disabilitas. Lalu, mereka bertiga izin kepada orang tua tetapi dengan alasan yang berbeda, karena Baskara, Danton, dan Miko tidak ingin orang tua mereka tahu. Akan tetapi, rencana mereka tidak diizinkan karena takut hal buruk menimpa karena keterbatasan fisik mereka. Karena Baskara adalah orang yang keras kepala, mereka memutuskan akan tetap pergi tanpa diketahui orang tua. Selama perjalanan mereka tidak berjalan dengan baik. Ada masalah-masalah yang muncul saat perjalanan dari Danton yang tiba-

tiba sakit, ketahuan orang tua dan lainnya. Karena mereka ingin sekali ke Surabaya, dalam kendala-kendala mereka bertiga saling membantu dan menjaga satu sama lain dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Pada pertengahan tahun, film yang berjudul “*Why Do You Love Me*” ini rilis pada tanggal 28 Juni 2023. Film yang dikemas oleh sang sutradara Herwin Novianto dengan genre drama komedi. Karena jika kita lihat data yang dilansir oleh DataIndonesia.id bahwa genre drama berada pada tingkat ketiga dan komedi pada peringkat kedua.



Gambar 1. 1 Data Genre Film terfavorit di Indonesia (DataIndonesia.id)

Pada data tabel di atas, menunjukkan bahwa genre film yang paling disenangi masyarakat Indonesia melalui platform *streaming* video pada 2022 adalah Laga atau *action* dengan jumlah presentase 72% . Lalu pada posisi kedua ditempati oleh genre film komedi dengan jumlah presentase 70% dan 63% menyukai genre film drama. Survey di atas diambil oleh 1.109 responden di Indoensia sepanjang tahun 2022. Walaupun genre drama dan komedi diperingkat 3 besar, film tentang disabilitas di Indonesia masih dibilang terhitung sedikit.

Tabel 1. 1 Data penelitian Representasi Disabilitas Dalam Film Indonesia yang diproduksi Pasca Orde Baru oleh Arawindha, Slamet Thohari, dan Titi Fitrianita

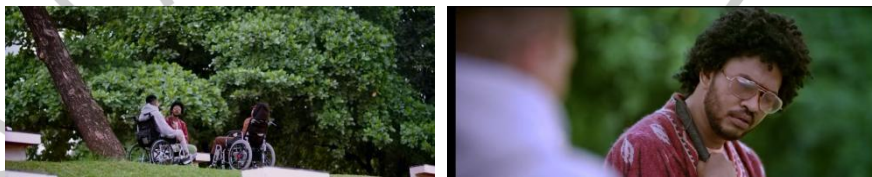
No	Judul Film	Tahun Tayang
1.	Pengabdian Setan	2017
2.	<i>My Idiot Brother</i>	2016
3.	<i>Dancing In The Rain</i>	2018
4.	Satu Hati Sejuta Cinta	2013
5.	Jingga	2016
6.	Malaikat Kecil	2015
7.	<i>Rectoverso</i>	2008
8.	Selebgram	2017
9.	Ayah, Mengapa Aku Berbeda?	2011
10.	<i>The Gift</i>	2018

Sumber : Penelitian Ucca Arawindha, Slamet Thohari, dan Titi Fitrianita

Jika kita lihat di Indonesia film-film tentang disabilitas masih terhitung sedikit. Dari Penelitian yang dibuat oleh Ucca Arawindha, Slamet Thohari, dan Titi Fitrianita dengan judul “Representasi Disabilitas Dalam Film Indonesia yang diproduksi Pasca Orde Baru” berusaha untuk melihat representasi kaum disabilitas dalam film-film Indonesia saat setelah masa orde baru yang ada pada kisaran tahun 1998. Dari penelitian tersebut mengatakan ada 10 (sepuluh) film Indonesia terkait disabilitas. Pada penelitian tersebut, menjelaskan beberapa film Indonesia tentang disabilitas bahwa disabilitas pada film-film diatas mempunyai penyakit yang berbeda-beda (Ucca Arawindha, 2020). Selain itu, penelitian tersebut didominasi dengan hubungan keluarga dan percintaan, berbeda dengan film “*Why Do You Love Me*” yang dimana film tersebut adalah film disabilitas dalam hubungan persahabatan.

Begitupun juga pada film “*Why Do You Love Me*” yang menjadi salah satu film tentang disabilitas terbaru dipertengahan tahun 2023. Film ini bergenre drama komedi ini mempunyai nilai-nilai penting di dalamnya, terutama pada nilai persahabatan. Persahabatan sendiri menggambarkan kegembiraan dari hubungan persaudaraan, melibatkan kegiatan bersama dengan semangat dan tujuan yang sama. Hal ini melibatkan perasaan saling pengertian, pemahaman terhadap preferensi, ketidaksetujuan, dan kebutuhan masing-masing individu. Elemen-elemen ini membentuk dasar dari persahabatan yang memerlukan kepercayaan dan saling mengandalkan diantara teman. Setiap individu bersedia membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama, mencakup elemen persahabatan seperti simpati, perhatian, dan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan bersama (Julia, 2021). Secara umum persahabatan itu mempunyai hubungan antara dua

orang atau lebih yang sering melakukan interaksi langsung, menghabiskan waktu bersama, dan bisa merima pendapat secara terbuka serta memberikan dukungan emosional (R.A Baron & D. Byrne, 2015). Menurut De Vries (dalam Fauziah, 2014:85) ada beberapa aspek persahabatan yaitu: (1) *Friendship Affective* atau kasih sayang dalam persahabatan, (2) *Shares and Communal* atau berbagi dan berkumpul, (3) *Socialbility Element* atau elemen sosial, dan (4) Kualitas persahabatan. Pada aspek-aspek tersebut menggambarkan indikasi persahabatan yang terjadi pada manusia.



Gambar 1. 2 Contoh Nilai Persahabatan dalam Film Why Do You Love Me (Netflix)

Pada Gambar di atas, mereka bertiga sedang memperdebatkan masalah Danton karena tidak bisa pergi ke Surabaya akibat penyakit tumor otak nya. Singkat cerita, Danton pun memutuskan untuk ikut tanpa sepengetahuan orang tua nya.

Baskara : “Kenapa sih tumor nya gamau sabar? Gamau ngalah demi..”
 (Tiba-tiba Danton datang dengan mengucapkan)
 Danton : “Ayo kita pergi”
 Miko : “Ton, lu liat kondisi lu lah”
 Danton : “Gua kesini bukan buat ngomongin kondisi gua miko. Tapi kelanjutan rencana kita ke Surabaya”
 Baskara : “Percuma. Udah gua batalin semuanya, termasuk wisnu.”
 Danton : “ya kita cari pengganti nya”
 Miko : “Orang tua lo gimana ton? Kayaknya engga deh, mereka pasti keberatan”
 Danton : “Mereka ga perlu tau, orang tua kalian ga perlu tau”

Dalam Scene dan narasi di atas, Miko menunjukkan perhatian nya terhadap Danton tentang tumor otak dan kekawatiran terhadap orang tuanya. Rasa perhatian dan kawatir nya Miko di ucapkan pada narasi “Ton, lu liat kondisi lu lah” dan “Orang tua lo gimana ton? Kayaknya engga deh, mereka pasti keberatan”. Narasi tersebut menindikasikan elemen nilai persahabatan yaitu *friendship affenctive* atau kasih sayang dalam persahabatan.

Tidak seperti pada film persahabatan lainnya, film “*Why Do You Love Me*” ini mempertunjukkan kepada kita nilai-nilai persahabatan pada penyandang disabilitas, bagaimana mereka menjalani kesehariannya dengan keterbatasan yang mereka miliki. Penyandang disabilitas sering mengalami rasa rendah diri dan kesulitan beradaptasi dalam masyarakat karena persepsi dan perlakuan yang beragam dari lingkungan sekitar. Banyak masyarakat cenderung melihat mereka dengan pandangan merendahkan atau belas kasihan. Pada pasal 1 Undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas mengatakan;

“setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.

Dari definisi tersebut, bukan berarti menjadi hambatan seorang disabilitas untuk mendapatkan keinginan dan hak hidup mereka. Walaupun banyak tantangan atau problematika seperti tidak percaya diri, terhambat untuk berinteraksi, sulit mengakses pelayanan umum, dan lain sebagainya. Tetapi harus untuk semangat dan penuh motivasi menjalani hidup serta bisa memenuhi keinginan yang mereka capai. Keresahan-keresahan yang dialami oleh penyandang disabilitas yang ingin mewujudkan impiannya, tertuang pada salah satu film di Indonesia dengan judul “*Why Do You Love Me*”.

Film adalah salah satu media komunikasi massa. Hafied Cangara dalam penelitian (Pratama,2019), menegaskan bahwa media merupakan sarana atau tempat yang digunakan oleh pengirim pesan (komunikator) untuk menyampaikan pesan kepada publik. Di samping itu, definisi media massa juga diberikan, yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi dari komunikator (sumber) kepada khalayak. Film dapat dimaknakan sebagai suatu karya yang berfungsi sebagai pranata sosial atau pola-pola dan media komunikasi massa, diciptakan dengan menggunakan unsur sinematografi, baik dengan atau tanpa penggunaan suara, dan dapat dipertontonkan. Film dianggap sebagai bentuk komunikasi massa karena melibatkan saluran media yang menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dengan cakupan yang luas, tersebar di

berbagai tempat, melibatkan audiens yang beragam dan anonim, serta memiliki potensi untuk menimbulkan efek tertentu (Vera, 2014, p. 91).

Ketika menonton film, penonton dapat merasa seolah-olah mereka dapat melintasi ruang dan waktu yang menggambarkan kehidupan, bahkan film memiliki kemampuan untuk memengaruhi penonton. Film yang berhasil memiliki tujuan utama yaitu menarik perhatian penonton terhadap pesan atau isu yang terkandung dalam film tersebut. Selain itu, film juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan baik publik terbatas maupun publik secara luas (Liliweri, 2014, p. 378)

Film tidak hanya dapat digunakan sebagai media hiburan semata, mereka juga dapat digunakan sebagai media informasi, edukasi, dan informasi dapat disebarkan dengan cepat melalui film. Banyak genre film mengambil inspirasi dari kisah nyata atau fiksi. Dengan alur cerita yang menarik, film ini mengangkat realitas sosial dunia nyata. Film adalah cara untuk menggunakan media cerita untuk menyampaikan berbagai pesan kepada penonton. Film memiliki kekuatan yang signifikan yang akan memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi. Produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, *editor*, pengisi dan penata suara, aktor-aktris dan bintang film adalah bagian penting dari proses pembuatan film. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya (Liliweri, 2014, p. 377).

Pada umumnya film dibuat untuk menyampaikan pesan secara luas dengan mempunyai pesan-pesan atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Mahadika Firdaus, Soni Sadono, Adrian Permana Zen dalam judul "Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Korea *ALL OF US ARE DEAD*" bahwa ada 8 scene atau adegan yang ditampilkan dari hasil *screenshot*, terdapat adanya tanda-tanda nilai persahabatan melalui analisis semiotika menurut Roland Barthes. Hal ini dilihat melalui gestur dan tindakan pada setiap tokoh film yang mempunyai makna denotasi, konotasi, dan mitos, sehingga tanda yang mempunyai makna tersebut salah satunya adalah rasa kepedulian seorang sahabat saat membantu temannya dari bahaya (Mahadika Firdaus, 2023). Penelitian selanjutnya oleh Muhammad Nur Daim dengan judul

“Representasi Persahabatan Dalam Film Bebas (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Dalam Film Bebas)” terdapat beberapa scene yang mempunyai unsur elemen persahabatan yaitu Kualitas Persahabatan, Kasih sayang dalam persahabatan, elemen sosial, dan berbagi dan berkumpul. Dimana setiap empat elemen mempunyai indikator nya masing masing seperti kasih sayang dalam persahabatan yaitu pengungkapan diri, pemberi dukungan, dan kepedulian. Selanjutnya elemen sosial menjelaskan mendorong individu yang menjalin hubungan persahabatan akan menjadi akrab dan nyaman yang dikarenakan aktifitas bersama dan merasakan kebahagiaan sehingga menciptakan rasa untuk selalu bersama-sama. Selanjutnya berbagi dan berkumpul yaitu berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Dan terakhir kualitas persahabatan yang diindikasikan sejauh mana seseorang mengenang sahabat nya. Penelitian terdahulu yang terakhir yaitu oleh Ditha Audia Ghaisani dengan judul penelitian “Penggambaran Dimensi Nilai Budaya Hofstede Negara Prancis Dan Amerika Serikat (Analisis Isi Kualitatif Pada Series Emily In Paris Season 1). Penelitian tersebut memfokuskan pada budaya Hofstede Negara Prancis dan Amerika Serikat yang dimana budaya-budaya itu akan di korelasikan dengan konstruksi sosial yang terjadi pada film Emily in Paris Season 1 dengan realitas yang ada.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan memfokuskan pada nilai-nilai atau elemen persahabatan dalam film “*Why Do You Love Me*”. Penelitian ini penting diteliti karena pada film-film tentang disabilitas sesudah orde baru, film “*Why Do You Love Me*” adalah film pertama yang mengangkat tentang disabilitas pada persahabatan. Selain itu, penelitian ini meneliti tentang film disabilitas yang dimana film disabilitas masih terhitung sedikit dari 20 tahun terakhir. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ANALISIS ISI KUALITATIF PENGGAMBARAN NILAI PERSAHABATAN DISABILITAS PADA FILM *WHY DO YOU LOVE ME*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan peneliti ingin menarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana penggambaran nilai persahabatan disabilitas pada film *“Why Do You Love Me?”*”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penggambaran nilai persahabatan disabilitas pada film *Why Do You Love Me*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori:

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Diharapkan penelitian ini akan membantu perkembangan ilmu komunikasi dan menjadi referensi literatur, khususnya penelitian tentang analisis isi nilai persahabatan pada film.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pengetahuan penelitian tentang unsur nilai persahabatan dalam film dan bagaimana melakukan penelitian serta menganalisis data penelitian sesuai dengan jenis penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi terhadap pembuat film dengan mengangkat cerita film tentang disabilitas terutama pada hubungan persahabatan.